

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN RELEVAN

A. Tinjauan Umum Media Massa dan Media *Online*

1. Media

Media didefinisikan muncul dari bahasa latin, yang berupa bentuk umum dari kata medium yang secara literasi kata tersebut berkembang dan mempunyai arti sebagai perantara atau pengantar. Pengertian media menurut Rohani (2010) “ media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan menurut Djamarah dalam Rohani (2010) “ media adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Purnamawati dalam Rohani (2010) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim melalui penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat”. Dapat diambil kesimpulan bahwa media itu sendiri merupakan suatu wadah yang digunakan sebagai perantara yang diciptakan atau dibuat oleh manusia untuk

menyalurkan informasi ataupun pesan bertujuan supaya orang dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuannya.

2. Media Massa

Secara luas media massa dapat dipahami sebagai bentuk sarana komunikasi untuk membuat, mengolah, menyalurkan atau mempublikasikan suatu berita kepada publik atau masyarakat luas. Menurut Canggara (2011) “ media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi”. Menurut Efendy (2013) “media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh”. Media massa yang populer dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya seperti televisi, radio, surat kabar, dan film yang berperan dalam bidang informasi, komunikasi, edukasi dan rekreasi. Media disebut sebuah media massa jika memiliki karakteristik tertentu”. Secara spesifik media massa menurut Canggara (2011) yaitu:

- 1) Mempunyai sifat melembaga, dimana terdapat banyak bagian yang ikut serta bukan satu atau dua orang saja dalam setiap prosesnya baik dari pencarian informasi yang kemudian dikelola hingga dengan tahap disajikannya informasi
- 2) Sifatnya satu arah, yang mana dalam komunikasi yang berlangsung antara pengirim dan melibatkan penerima pesan
- 3) Luas, artinya dapat diakses secara bersamaan tanpa adanya keterbatasan waktu dan jarak, sehingga dapat diterima secara serentak
- 4) Memakai perantara media dengan menggunakan alat-alat elektronik
- 5) Fleksibel dapat diterima siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Menurut Yunus (2012) media massa dalam lingkup jurnalistik terkelompok menjadi tiga macam:

- 1) “Media cetak yang terdiri atas surat kabar harian, mingguan, majalah, tabloid, bulletin maupun majalah
- 2) Media elektronik seperti dan televisi radio
- 3) Media *online* seperti media yang dapat diakses melalui internet yang dapat seperti *website*, blog dan lainnya”

Ada beberapa ciri yang membedakan antara media cetak, media elektronik maupun media *online*, diantaranya:

- 1) Konsep dalam menyuguhkan berita
- 2) Posisi dari berbagai macam bentuk media
- 3) Cara dalam mengelola
- 4) Pemaca yang ditargetkan

Dengan merujuk pada ciri itulah tugas tim redaksi dapat ditata, baik pada saat diterbitkannya berita, kecepatan dalam menyajikan berita dan intensitas informasi yang dipublikasikan.

3. **Media Online**

Media *online* merupakan salah satu jenis dari media massa yang menggunakan internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi melalui *website* atau blog dan sebagainya. Media *online* merupakan tipe baru *jurnalisme* karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang lebih baik dari *jurnalisme* tradisional. Adapun pengertian media *online* menurut Asep Syamsul pada buku panduan mengelola media *online* (2012) “media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs website internet”. Menurut Suryawati (2014) “media *online* adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan internet”. Asep Syamsul pada buku panduan mengelola media *online* (2012) “secara umum media *online* diartikan sebagai segala jenis atau format media yang hanya biasa diakses melalui internet yang berisikan teks, video, foto dan suara. Dalam pengertian secara umum ini, media *online* dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Sedangkan, media *online* secara khusus terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media

komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu seperti publisitas dan perioditas. Pengertian media *online* secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara *online*". Media *online* memiliki keunggulan dan karakteristik di bandingkan "media konvensional" menurut Asep Syamsul (2012) menjelaskan:

- 1) "Kapasitas halaman web luas dapat menampung teks atau naskah yang sangat panjang
- 2) Pemuatan berita dan proses pengeditan bisa dilakukan dimana saja tanpa keterbatasan waktu dan tempat
- 3) Terbit kapan saja, tanpa ada batasan waktu
- 4) Cepat jika sudah di *upload* langsung dapat diakses oleh semua orang
- 5) Meliputi seluruh wilayah yang memiliki akses ke internet
- 6) Berisikan informasi yang aktual
- 7) Pembaruan informasi bisa dilakukan kapan saja sehingga cepat update

8) Proses komunikasi secara interaktif dengan dua arah dengan adanya kolom komentar, chat room dan lain sebagainya”.

9) Informasi yang di upload tersimpan dan dapat ditemukan dengan fasilitas *search*

10) Dapat terhubung dengan sumber lain yang memiliki kata yang berkaitan dengan informasi ataupun judul”

Asep Syamsul (2012) menjelaskan berdasarkan kategori situs-situs berita media *online* bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu :

1) “ Situs berita merupakan jenis edisi online yang berasal dari media cetak surat kabar ataupun majalah.

2) Situs berita merupakan jenis edisi online seperti media penyiaran berita melalui radio

3) Situs berita merupakan jenis edisi online yang disiarkan seperti televisi

- 4) Situs berita merupakan jenis berita online yang murni tidak sama dengan media cetak ataupun media elektronik
- 5) Situs berita merupakan indek berita yang memuat link-link dari situs lain”

B. Berita dan Pemberitaan

1. Berita

Berita merupakan produk utama yang akan ditampilkan dari sebuah media massa, berupa sebuah peristiwa yang dikemas sedemikian rupa yang ditulis oleh seorang jurnalis media atau wartawan dan bagian redaksi untuk menjadi sebuah berita yang siap untuk ditampilkan. Berdasarkan Tamburaka (2012) “ pengertian berita berasal dari bahasa sansekerta *vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi”, namun dapat pula dikatakan *vritta* artinya “kejadian yang telah terjadi ”. Sedangkan menurut Tamburaka dalam buku agenda setting media massa (2012) “istilah *news* dalam bahasa Inggris berita berasal dari *new* (baru) dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat

disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*)”. Oleh karena itu menurut Hornbby dalam Tamburaka (2012) menjelaskan bahwa “*news* sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru), baik peristiwanya maupun faktanya”.

Definisi berita menurut para ahli menurut Mitchel V Charnley dalam Asep Syamsul (2014) “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. Menurut Neil McNeil dalam buku yang sama “berita adalah gabungan fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya”.

Menurut J. B Wahjudi dalam Yosef (2012) “berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik”. Sedangkan Haris Sumardiria (2014) mendefinisikan “berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau gagasan yang

bisa di pertanggung jawabkan, menarik dan penting bagi sebagian khalayak. Melalui surat kabar, radio televisi, dan media *online*". Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa berita adalah laporan terkini tentang fakta, peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik perhatian bagi sebagian besar khalayak untuk dipublikasikan melalui media massa. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berita (*news*) adalah laporan pemberitahuan tentang segala macam peristiwa terkini tentang suatu fakta atau pendapat yang dianggap jurnalis atau wartawan menarik perhatian orang banyak yang terjadi setiap hari dan dapat diangkat menjadi sebuah berita. Adapun landasan penyajian yang harus dimiliki sebuah berita menurut barus (2020) mencakup :

- 1) *Accuracy*: akurat, cermat dan teliti
- 2) *Universality*: berlaku umum
- 3) *Humanity*: nilai kemanusiaan
- 4) *Immediate*: segera

Menurut barus (2010) “ untuk menilai suatu berita tersebut memiliki nilai berita atau tidak harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Penting (*Significance*): mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan banyak orang atau kejadiannya mempunyai akibat yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca
- 2) Besaran (*magnitude*): sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai atau angka yang besar hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang berarti menarik untuk diketahui banyak orang
- 3) Kebaruan (*timeliness*): memuat peristiwa yang baru saja terjadi, hal ini menjadi actual dan akan menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan secara umum.
- 4) Kedekatan (*proximity*): memiliki kedekatan jarak geografis ataupun emosional
- 5) Ketermukaan (*prominence*): hal-hal yang mencuat dari diri seorang atau suatu benda, tempat, atau kejadian.

6) Sentuhan manusiawi (*human interest*): sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan menggugah hati, dan minat”.

Adapun jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik menurut Asep Syamsul (2014) diantaranya Asep menegaskan dalam bukunya:

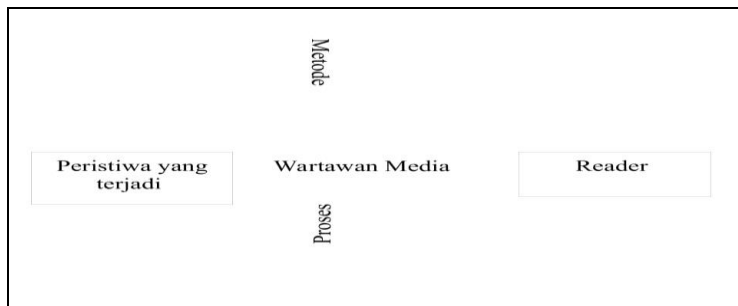
- 1) “*Straight News*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini
- 2) *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan
- 3) *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber
- 4) *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan

5) *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa kondisi dan sebagainya”.

Pemberitaan adalah segala proses atau langkah-langkah yang dilakukan wartawan media dalam memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, kemudian peristiwa tersebut diangkat dan diolah. Berita yang diangkat menjadi pemberitaan merupakan berita yang sedang terjadi dan mempunyai rentang waktu yang cukup lama. Dengan arti lain, menurut Eriyanto (2002) “ pemberitaan adalah bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan”

Gambar 2.1

Proses Pemberitaan



Sumber Karimi(2012, p. 95)

Bentuk-bentuk pemberitaan menurut Tamburaka (2012) pada bukunya yang berjudul *Agenda Setting Media Massa* yaitu:

- 1) Editorial
- 2) Tajuk Rencana
- 3) Kartun atau Karikatur
- 4) Kolumis
- 5) Feature

C. Konstruksi Realitas Oleh Media Massa

Pada prinsipnya dasar konstruksi realitas yang dilakukan media massa menurut asosiasi nasional untuk pendidikan literasi media yang dikutip dalam tamburaka (2012) meliputi:

- 1) “Semua pesan dalam media itu dibangun
- 2) Macam-macam jenis media mempunyai karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan pesan
- 3) Pesan media diproduksi untuk tujuan yang sama
- 4) Semua isi dalam media berisikan untuk menanam nilai dan tujuan yang ditargetkan
- 5) Manusia dapat mengunakan kemampuannya, keyakinannya dan segala pengalaman yang diperoleh

untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dalam mengterjemahkan arti dari pesan yang disajikan media itu sendiri

- 6) Media dan atribut pesan media mempunyai kemampuan untuk menggiring dan mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku pembaca”

Pesan yang disajikan berupa berita yang telah diliput merupakan hasil yang telah dikonstruksi dan dibentuk oleh media guna mencapai tujuan tertentu. Ada tujuan yang ingin dicapai setiap pesan yang dipublish yaitu suatu nilai yang ingin ditanamkan dalam pikiran atau benak para *audines, readers* baik di televisi maupun pembaca surat kabar.

Arifin dalam Tamburaka (2012) menyatakan bahwa “dalam komunikasi politik, konstruksi realitas politik oleh media massa sangat khas karena cara media mengonstruksi realitas akan memberikan citra tertentu mengenai realitas politik terutama bagi aktor politik dan partai politik”. Arifin dalam tamburaka (2012) menyebutnya: “media massa bukan hanya melakukan sebuah konstruksi dari realitas politik, maupun peristiwa-peristiwa

seputar dunia politik dalam bentuk berita politik, tetapi media massa juga dapat melakukan dekonstruksi terhadap realitas politik juga. Jadi realitas yang dipertunjukkan media massa adalah “realitas media” yang disebut juga “realitas kedua” ataupun “realitas buatan” yang dibuat wartawan media ataupun pemimpin keredaksian yang bersangkutan”.

Dalam bukunya Tamburaka (2012) “strategi-strategi yang dicapai adalah bagian yang berperan dalam proses pengkonstruksian sosial oleh media massa. Media tidak hanya bertujuan untuk penyampaian sebuah informasi belaka, bahkan media perlu memberikan sebuah penafsiran terhadap amanat dan nasihat dari pesan moral yang didapat”. Membentuk sebuah citra dalam suatu isu apakah seseorang itu “baik” maupun “buruk” atau apakah perilaku itu “etis” atau hal yang tidak diperkenankan melakukan pembingkaiian agar makna lebih sampai kepada readers atau para pembaca. Selain mengamalkan politik , wartawan juga melakukan pembingkaiian (*framing*) untuk memenuhi asas jurnalistik, yaitu kejadian dalam politik yang memiliki rentan waktu yang cukup lama dan rumit untuk

diselesaikan dengan cepat, dilakukan penyederhanaan atau penyuntingan sehingga layak terbit, layak siar dan layak tayang.

Kemungkinan besar tidak banyak wartawan atau pemimpin redaksi yang menyuguhkan beritanya secara keseluruhan dan utuh diawal sampai diakhir melalui media massa. Hal tersebut kemungkinan dikerenakan keterbatasan tempat dalam kolom pada media cetak atau media elektronik maupun media yang berkembang saat itu yaitu media *online*.

Tamburaka (2012) menegaskan :

Pembingkaian (*Framing*) yang dilakukan oleh wartawan atau media massa adalah upaya untuk melakukan konstruksi realitas politik dengan cara memberikan penonjolan teradap substansi-substansi persoalan dan esensi dari berbagai peristiwa dan isu politik yang diberitakan. Penonjolan tersebut tentu disertai motif dan tujuan serta kepentingan tertentu dari wartawan atau pemimpin redaksi media massa sesuai dengan politik redaksi serta visi dan misi yang sudah ditetapkan sebagai kerangka acuan baku. Motif tujuan dan kepentingan yang tersirat dalam frame sebuah institusi media massa dapat bersifat politik atau bersifat ekonomi.

Artinya media massa memiliki kemampuan untuk melakukan konstruksi dengan dekontruksi sebuah realitas dalam politik, sehingga membangun sebuah citra baik politik itu sendiri maupun cara pandangan politik dimata permirsa, penonton, pendengar

maupun pembaca dengan demikian membentuk realitas secara publik.

D. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Menurut Ramlan (2011) “Pemilu dapat dirumuskan sebagai mekanisme pendelegasian kedaulatan rakyat kepada peserta pemilu atau calon anggota DPR, DPD, DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, Kepala Daerah/ Wakil kepala Daerah untuk membuat dan melaksanakan keputusan politik sesuai dengan kehendak rakyat. Pemilu juga berarti mekanisme perubahan politik mengenai pola dan arah kebijakan politik dan mengenai sirkulasi elite yang dilakukan secara periodik dan tertib”.

Dalam penyelenggaraan pergantian kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dilakukan serentak dalam kurun waktu lima tahun sekali, pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah dikenal dengan sebutan Pilkada atau Pemilukada, yang merupakan sebagian dari perwujudan Negara yang demokratis. Kepala daerah secara tidak langsung memiliki tanggung jawab memimpin wilayah atau daerah dalam tanggung

jawabnya untuk melaksanakan tugas kenegaraan dalam pemerintahan. Guna membantu tugas presiden dan wakil presiden sebagai pemimpin Negara kesatuan republik Indonesia. Ramlan (2008) menjelaskan dalam bukunya “ pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung yang pertama kali di Indonesia dimulai sejak Juni 2005 sampai Desember 2008. Pilkada langsung merupakan implementasi dari perwujudan jalannya demokrasi dalam suatu wilayah atau daerah yang dilaksanakan secara demokratis”.

E. Analisis *Framing*

1. Konsep *Framing*

Ada beberapa definisi mengenai *framing* menurut beberapa ahli Walaupun mempunyai perbedaan dalam menekankan dan mendefinisikan, ada beberapa hal yang menjadi point dari pengertian *framing* itu sendiri. *Framing* merupakan strategi agar dapat melihat bagaimana suatu *reality* diciptakan dan dikonstruksikan melalui media yang kemudian akan menghasilkan bagian dari *reality* tersebut lebih menonjol dari pada yang lainnya. Sehingga pada bagian-bagian yang tidak

tertonjolkan menjadi terlupakan dan tidak dipandang sama sekali oleh masyarakat ataupun yang membacanya.

Menurut Eriyanto (2012) “*framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media”. Dengan tersajinya *framing* yang dilakukan oleh redaksi media pada bagian tertentu yang ditonjolkan dapat membantu pembaca memaknai suatu realitas yang ingin dibangun, seperti yang dikatakan Frank D. Durham dalam Eriyanto (2002) “*framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian, membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti”. Adapun konsep *framing* menurut para ahli :

Tabel 2.1

Konsep *Framing*

Kontruksionis	Konsep <i>Framing</i>
Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau stuktur pemahaman yang digunakan individu untuk menkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan

	dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and Robert Sanford	Pemberian makna untuk menghasilkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame megorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interprestasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame megorganisir peristiwa yang kompleks kedalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengetahui makna atau peristiwa.
Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kongisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber: Eriyanto (2012, p. 79)

Dalam *framing* ada dua dimensi yaitu pemilihan dakta atau realtas. Pada proses memilih fakta diasumsikan, warawan

melihat suatu kejadian ataupun peristiwa berdasarkan sudut pandangan yang telah dikaji. Dalam pemilihan suatu fakta yang akan diangkat akan terdapat dua kemungkinan, yaitu apa yang akan dipilih (include) dan apa yang akan dibuang (excluded). Pada bagian mana yang akan ditonjolkan dan lebih ditekankan dalam suatu realitas? Bagian mana dari suatu berita yang akan diterbitkan atau tidak diterbitkan? Menekankan bagian tertentu dengan pemilihan sudut tertentu pula dengan memberitakan bagian yang dipilih dan membuang bagian yang tidak dipilih agar terlupakan.

Ide yang digunakan dengan kata-kata atau kalimat dengan proposisi apa, apakah dengan menggunakan bantuan penekanan foto ataupun suatu gambar yang dapat menggambarkan suatu kejadian. Serta bagaimana suatu fakta yang telah dikonstruksi dan diolah sedemikian rupa ditekankan dengan menempatkan kata-kata yang dianggap penting atau lebih mencolok, ditempatkan di headline depan ataupun bagian belakang, serta pemakaian warna desain grafis untuk lebih menonjolkan suatu berita.

2. *Framing Model Robert N. Entman*

Robert N. Entman merupakan pelopor yang meletakkan bagian dasar-dasar untuk analisis *Framing*. Dalam studinya pada jurnal komunikasi politik dijelaskan mengenai isi media dengan menggunakan konsep *framing*.

Menurut Entman pada Eriyanto (2012, p. 219), meskipun analisis *Framing* dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Menurut Entman *Framing* biasa menjadi paradigma penelitian komunikasi. *Framing* misalnya dapat digunakan untuk meneliti beberapa konsep berikut. Pertama, otonomi khalayak. Bagaimana khalayak menafsirkan dan mengkode simbol yang diterima. Bagaimana teks dibaca secara dominan oleh khalayak, dan kenapa dibaca pandangan tertentu dan bukan dengan cara yang lain. Kedua, praktik jurnalistik ranah penelitian ini misalnya melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan. Apa yang diperhatikan oleh wartawan pertama kali ketika ia meliput peristiwa, kenapa ia melihat aspek tertentu, alasan apa yang menyebabkan ia melihat dengan cara tertentu dan bukan dengan cara lain. Bagaimana wartawan membuat satu informasi lebih penting dan menonjol dibanding informasi lain, faktor-faktor apa yang menyebabkannya, dan sebagainya. Ketiga, analisis isi. Dalam analisis isi tradisional, yang diukur oleh peneliti adalah bagaimana kecenderungan pemberitaan suatu media, apakah positif ataukah negatif, dari suatu teks. Penyebaran informasi dengan proporsi dominan dalam kategori netral dan negatif

dapat mempengaruhi opini publik dan dapat dianggap sebagai cermin sebuah persepsi atau pandangan publik.

Konsep *framing* tersebut, dipergunakan sebagai upaya penggambaran proses seleksi dan penonjolan pada aspek tertentu dari suatu realitas yang telah dikonstruksi oleh wartawan media. Pembingkaiian atau *framing* merupakan langkah-langkah untuk menempatkan suatu informasi sehingga menunjukkan ke khasannya, sehingga isu yang diangkat media mendapatkan tempat lebih banyak daripada isu lainnya. Robert N Entman ini menyatakan bahwa ia melihat *framing* media dalam dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek yang diangkat dari realitas ataupun isu. Penonjolan itu sendiri menurut penulis merupakan proses pembuatan suatu informasi yang akan dikemas menjadi lebih bermakna dalam benak pembaca. Suatu kebenaran yang akan disajikan lebih menonjol dapat memiliki peluang lebih besar dilihat dan diperhatikan oleh *readers* dan dapat mempengaruhi pikiran khalayak menyangkut berita yang diangkat dalam memahami sesuatu.

Dalam mengimplementasikan konsep *framing* media untuk di *publish* dimasyarakat media melakukan penyeleksian isu yang akan diangkat dengan memilih hal apa yang akan diangkat dan dibuang , serta melakukan penonjolan dari beberapa aspek-aspek tertentu yang dianggap lebih penting dari lainnya. Baik di *headline* ataupun depan dan belakang berita.

Tabel 2.2

Dimensi *Framing* Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>Include</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber : Eriyanto (2012, p. 222)

Dalam penerapan konsep framing dari Robert N Entman itu sendiri dijurukkan agar dapat memberikan pendefinisian, penjelasan dan pengevaluasian dalam berita yang ditekankan melalui kerangka fikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang akan diwacanakan oleh wartawan media. Sehingga wartawan dapat menentukan dan memilih peristiwa apa yang akan diberitakan, diliput dan hala apa saja yang harus dibuang dan ditonjolkan untuk disajikan kepada *readers*. Adapun empat konsep perangkat *framing* dari Robert N Entman yang peneliti gambarkan dalam menganalisis berita yang diangkat.

Tabel 2.3

Perangkat *framing* Media Berita Pencalonan Gibran

Rakabuming Raka

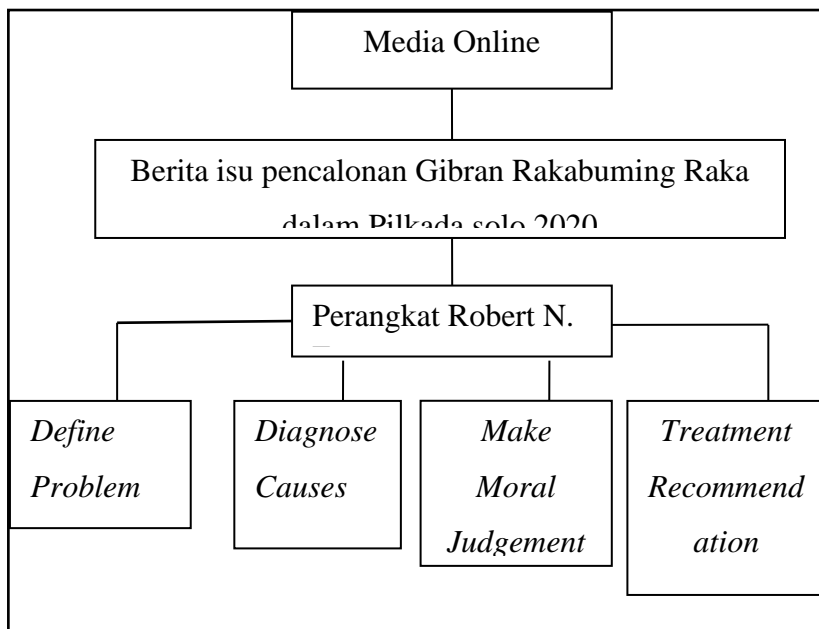
<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Sebagai masalah Apa terkait Pemberitaan tentang Gibran Rakabing Raka Maju dalam Pilkada Solo ?</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan</p>	<p>Masalah / Sumber masalah yang diangkat dalam Pemberitaan tentang</p>

masalah atau sumber masalah)	Gibran Rakabing Raka Maju dalam Pilkada Solo ?
<i>Make Moral Judgemens</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apakah yang tersaji dalam Pemberitaan tentang Gibran Rakabing Raka Maju dalam Pilkada Solo ?
<i>Treatment Recommendations</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang diberikan dalam Pemberitaan tentang Gibran Rakabing Raka Maju dalam Pilkada Solo?

Sumber: Eriyanto (2012, 223-224)

Bagan 2.2

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah oleh peneliti

F. Efek *Framing* Media dalam Dunia Politik

Media massa maupun media *online* merupakan media yang menjadi wadah atau sarana bagi public untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang menjadi pokok masalah secara tidak langsung melibatkan, wartawan, sumber berita maupun masyarakat. Pihak-pihak itulah yang mempunyai keterlibatan dalam peran sosial di media dan berhubungan dengan operasional

teks atau bacaan yang akan dikonstruksi. Analisis *Framing* menitikberatkan pada cara mendekati khalayak dengan wacana yang akan diangkat, sebagai wadah atau tempat untuk kelompok yang memiliki kepentingan-kepentingan membentuk pikiran dan menggiring suatu opini dalam pokok wacana yang diangkat agar dipercaya dan diterima dimasyarakat.

Menurut Eriyanto dalam bukunya (2012) “Media massa maupun media *online* dilihat sebagai forum bertemunya pihak-pihak dengan kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda-beda. Setiap pihak berusaha menonjolkan basis penafsiran, klaim atau argumentasi masing-masing, berkaitan dengan persoalan yang diberitakan. Setiap pihak juga menggunakan bahasa-bahasa simbolik atau retorika dengan konotasi tertentu”. Di kelompok-kelompok pemerintahan, media massa maupun pihak yang memiliki kepentingan khusus saling berlomba-lomba menggunakan media massa ataupun *online* untuk mempromosikan ataupun membuat suatu penonjolan dengan mengkonstruksinya. Wartawan juga akan memiliki

kecenderungan ataupun arah mendukung ataupun menentang sumber yang diwawancarai.

Dampaknya akan menciptakan dampak mendukung ataupun menentang, secara konkretnya menggambarkan diri pribadi secara positif (baik) dan pihak lain atau lawan negatif (tidak baik). Masing-masing pihak memiliki pandangan sendiri-sendiri untuk mendapatkan *support* khalayak dari isu-isu politik yang dimuat.